

**ANALISIS KEPUTUSAN PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* PADA USAHA TAHU TEMPE UD. RAHAYU
DI LARANTUKA KABUPATEN FLORES TIMUR**

Maria Delastrada Titi Doren¹; Bei Marselinus²; Emilia Gie³; dan Pius Bumi Kellen⁴

ABSTRACT

The formulation of problems in this study is (1) How to determine the selling price using the cost plus pricing method of the full costing approach, (2) How to determine the selling price using the cost plus pricing method of variable costing approach, (3) How is the difference between the calculation of the company's selling price and the cost plus pricing method of the full costing and variable costing approach ? The purpose of this study is to: (1) Know the determination of selling prices with the cost plus pricing method of the full costing approach, (2) Know the determination of selling prices with the cost plus pricing method of the variable costing approach, (3) Know the difference in the calculation of selling prices between companies with the cost plus pricing method of the full costing and variable costing approaches.

The type of research used in research is case study research with a quantitative descriptive approach. The study found that: (1) The selling price of Tofu and Tempe products with the cost plus pricing method of the full costing approach resulted in a higher price, where this selling price has included all elements of production costs consisting of raw material costs, direct and indirect labor costs, fixed factory overhead costs and variable factory overhead costs plus non-production costs and mark ups. Into the calculation of the selling price. (2) The selling price of Tofu and Tempe products with the method of cost plus pricing variable costing approach results in a lower price, where this selling price has included variable production costs consisting of raw material costs, direct labor costs, and variable factory overhead costs plus non-production costs and mark ups into the calculation of the selling price. (3) The selling price for Tofu products set by UD Rahayu is higher than the selling price of the cost plus pricing method approach full costing and variable costing. The selling price for Tempe products set by the company is lower than the selling price of the cost plus pricing method approach full costing and variable costing. This is because UD Rahayu has not done the calculation of Factory Overhead Costs precisely. The company also has not included tax costs and vehicle oil costs into the non-production cost element in the calculation of the selling price so that it affects the selling price set by the company.

Keywords: *Selling Price, Cost Plus Pricing, Full Costing, Variable Costing*

¹Alumni IABI FISIP Tahun 2022

^{1 4}Dosen IABI FISIP Undana

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis saat ini mengharuskan perusahaan untuk melihat ke depan kemungkinan-kemungkinan yang dapat memengaruhi perkembangan perusahaannya dimana salah satunya adalah persaingan dalam merebut dan menguasai pangsa pasar. Selain itu, konsumen juga sangat selektif dalam memilih barang atau jasa dengan kualitas yang tinggi dengan harga yang relatif murah. Untuk dapat bersaing dan berkompetisi, perusahaan harus mampu mengelolah strategi pemasarannya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Salah satu strategi pemasaran yaitu bauran pemasaran.

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan (Supriyono, 2001). Kebijakan penentuan harga jual adalah pernyataan sikap manajemen terhadap penentuan harga jual produk atau jasa. Kebijakan tersebut tidak menentukan harga jual, namun menentukan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dan aturan dasar yang perlu diikuti dalam penentuan harga jual. Berdasarkan konsep akuntansi, faktor biaya merupakan faktor yang utama dalam menentukan harga jual, karena biaya menggambarkan batas minimum yang harus dipenuhi perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Harga jual yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan dan harus dapat menghasilkan laba yang diinginkan. Jika harga jual yang ditetapkan tinggi maka laba yang didapat perusahaan juga tinggi namun akan berpengaruh pada daya beli konsumen, sebaliknya jika harga jualnya rendah maka laba yang didapat juga mengalami penurunan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga jual barang atau jasa di pasar seperti selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar, dan harga jual yang ditentukan pesaing merupakan faktor-faktor yang sulit diramalkan. Penentuan harga jual yang tepat yaitu harga jual yang mampu menutupi semua biaya langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi dan mendapatkan laba yang maksimal. Dalam penelitian ini metode penentuan harga jual produk yang digunakan yaitu metode *cost plus pricing*. Metode *cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi per unit dan menentukan laba yang diinginkan oleh perusahaan lalu kemudian perusahaan bisa menentukan harga jual produknya (Garrison, 2013).

Dasar untuk mengetahui penetapan harga jual yang tepat adalah dengan mengetahui harga pokok produksi. Menurut Hansen dan Mowen (2013), harga pokok produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dimana harga pokok produksi mencakup semua biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi. Penentuan biaya produksi memakai dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *full costing* dan *variable costing*. Pendekatan *full costing* itu sendiri merupakan penentuan harga pokok produk dengan memperhitungkan semua biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi. Sedangkan pendekatan *variable costing* merupakan penentuan harga pokok produk dengan memperhitungkan biaya-biaya produksi variabel seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2014:17).

Usaha Tempe Tahu UD Rahayu merupakan usaha yang memproduksi tempe tahu dengan bahan baku kacang kedelai. Dalam sehari perusahaan menghasilkan tempe plastik minimal 100-200 buah, dan produksi tahu minimal 18-20 papan dengan menghasilkan 450-500 potong tahu. Harga jual tempe tahu yang diketahui dengan mewawancarai pemilik usaha yaitu harga Tempe plastik per 3 potong adalah Rp10.000,00 dan per potongnya Rp3.500,00. Untuk harga Tahu ukuran kotak kecil per 3 potong adalah Rp10.000,00 dan per potongnya Rp3.500,00. Dalam menentukan harga jual tersebut perusahaan masih mengikuti harga pasar dan perhitungan harga jual juga hanya memasukan biaya-biaya produksi dan tidak menggunakan hitungan biaya keseluruhan termasuk biaya non produksi dalam menentukan harga jual produknya, sehingga dalam hal ini usaha tersebut ingin memperoleh laba yang maksimum dalam harga jual yang tepat dan mampu bersaing.

STUDI PUSTAKA

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi (Widilestariningtyas, *et al*, 2012:15). Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua metode yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Metode *Full Costing*

Full costing adalah metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang variabel maupun tetap (Mulyadi, 2014).

Metode *Variabel Costing*

Variable Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2014).

Metode Penentuan Harga Jual

Metode dalam penentuan harga jual, menurut Mulyadi (2003) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan Harga Normal (*normal pricing*). Dalam keadaan normal, harga jual ditentukan atas biaya penuh masa yang akan datang dan ditambahkan atas laba yang diharapkan. Penentuan harga jual normal biasa disebut dengan *cost-plus pricing*, taksiran biaya penuh dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu *Full costing* dan *Variable costing*
- 2) *Cost Type Contract*. Kontrak pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut.
- 3) Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (*special order pricing*). Pesanan diterima oleh perusahaan diluar pesanan reguler perusahaan. Pesanan regular adalah pesanan yang dibebani tugas untuk menutup seluruh biaya tetap yang akan terjadi dalam tahun anggaran.
- 4) Penentuan Harga Jual Waktu dan Bahan (*Time and Material Pricing*). Pada pendekatan ini perusahaan menentukan harga jual berdasarkan jam kerja langsung dan bahan yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif dan analisa data secara kuantitatif dimana penulis mengidentifikasi data biaya produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap pada usaha tempe tahu UD Rahayu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk.

Teknik Analisis Data, Data yang telah didapat dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi, yaitu dengan menggunakan *Metode Full Costing* dan *Variable Costing* untuk menentukan harga jual kepada konsumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk. Melalui pendekatan biaya, harga jual akan ditentukan dengan menggunakan *Cost Plus Pricing*. Biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi akan disajikan dalam rumus atau konsep-konsep yang telah ditentukan dalam metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*.

- 1) Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Harga pokok produksi menurut pendekatan *Full Costing*:

Biaya Bahan Baku	Rp.xxx
Biaya Tenaga Kerja	Rp.xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp.xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp.xxx +
Harga Pokok Produksi	<u>Rp.xxx</u>

2) Harga pokok produksi menurut pendekatan *Variable Costing* :

Biaya Bahan Baku	Rp.xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp.xxx +
Harga Pokok Produksi	<u>Rp.xxx</u>

3) Perhitungan Penetapan Harga Jual

Hasil perhitungan HPP Metode *Full Costing* dijadikan dasar untuk menghitung harga jual, dengan menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*.

Rumus perhitungan harga jual adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + \text{Mark Up}$$

Dalam penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* semua unsur biaya harus diperhitungkan baik biaya produksi maupun biaya non produksi yang akan menghasilkan biaya total. Adapun perhitungan biaya total yaitu :

$$\text{Biaya total} = \text{biaya produksi} + \text{biaya non produksi}$$

Selanjutnya harga jual dihitung dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *Full Costing* yaitu dengan cara menjumlahkan total taksiran biaya total dengan *mark up* (%) kemudian dibagi dengan volume produksi. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Harga jual produk} = \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Mark Up}}{\text{Volume Produksi}}$$

Dalam penentuan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing* semua unsur biaya harus diperhitungkan baik biaya produksi maupun biaya non produksi yang akan menghasilkan biaya total. Adapun perhitungan biaya total yaitu:

$$\text{Biaya total} = \text{biaya produksi} + \text{biaya non-produksi}$$

Selanjutnya harga jual dihitung dengan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *full costing* yaitu dengan cara menjumlahkan total taksiran biaya total dengan *mark up* (%) kemudian dibagi dengan volume produksi. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Harga jual produk} = \frac{\text{Total biaya produksi} + \textit{mark up}}{\text{Volume produksi}}$$

HASIL

Total Penjualan

Jenis dan jumlah produk tahu dan tempe di tahun 2021 dengan total penjualan sebanyak Rp. 830.090.000 terdiri dari: (1) Tahu 7566 papan/189.140 potong atau penjualan sebanyak Rp 661.990.000,-; dan (2) Tempe 50.600 plastik dengan nilai penjualan Rp 177.100.000,-.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

1. Perhitungan Harga Produksi berdasarkan perhitungan UD Rahayu untuk Produk Tahu dan Tempe Tahun 2021.

Harga Pokok Produksi dihitung dari: Biaya bahan baku tamba biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik

1). Harga Pokok Produksi produk **Tahu** adalah: Rp 287.030.000,00,- + Rp 25.200.000,00,- + Rp 95.936.500,00,- = **Rp 408.166.500,00,-**. Harga pokok per unit adalah Rp 408.166.500,00,-dibagi 189.140 unit = **Rp 2.158,00,-**

2). Harga Pokok Produksi **Tempe** adalah: Rp 123.544.500,00,- + Rp 24.000.000,00,- + Rp 59.016.500,00,- = **Rp 206.561.000,00,-**. Harga pokok per unit adalah Rp 206.561.000,00,-dibagi 50.600 unit = **Rp 4.082,00,-**

2. Menghitung Harga Pokok Produksi Tahu dan Tempe dengan Metode *Full Costing*.

Berikut perhitungan harga pokok produksi Tahu dan Tempe dengan pendekatan *Full Costing* yaitu Biaya bahan baku + Biaya Tenaga kerja langsung + Biaya overhead pabrik tetap + Biaya overhead pabrik variabel sebagai berikut:

- 1). Harga Pokok Produksi produk **Tahu** dengan Metode *Full Costing* adalah: Rp 287.030.000,00,- + Rp 25.200.000,00,- + Rp 10.370.500,00,- + Rp 85.566.000,00,- = **Rp 408.166.500,00,-**. Harga pokok per unit adalah Rp 408.166.500,00,-dibagi 189.140 unit = **Rp 2.158,00,-**
- 2). Harga Pokok Produksi **Tempe** dengan Metode *Full Costing* adalah: Rp 123.544.500,00,- + Rp 24.000.000,00,- + Rp 16.220.500,00,- + Rp 42.796.000,00,- = **Rp 206.561.000,00,-**. Harga pokok per unit adalah Rp 206.561.000,00,-dibagi 50.600 unit = **Rp 4.082,00,-**
3. Menghitung Harga Pokok Produksi Tahu dan Tempe Dengan Metode *Variable Costing*.
Biaya bahan baku + Biaya Tenaga kerja langsung + Biaya overhead pabrik variabel sebagai berikut:
- 1). Harga Pokok Produksi produk **Tahu** dengan Metode *Variable Costing* adalah: Rp 287.030.000,00,- + Rp 25.200.000,00,- + Rp 85.566.000,00,- = **Rp 397.796.000,00,-**. Harga pokok per unit adalah Rp 397.796.000,00,-dibagi 189.140 unit = **Rp 2.103,18-**
- 2). Harga Pokok Produksi **Tempe** *Variable costing* adalah: Rp 123.544.500,00,- + Rp 24.000.000,00,- + Rp 42.796.000,00,- = **Rp 190.340.500,00,-**. Harga pokok per unit adalah Rp 190.340.500,00/50.600 unit = **Rp 3.761,00**
4. Harga Pokok Produksi Tahu dan Tempe UD Rahayu dengan Pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing*.
- 1). Harga Pokok Produksi produk **Tahu** dengan Metode *Full Costing* dan *variabel costing* HPP/Unit adalah: Rp 408.166.500,-/Rp 2.158; *Full Costing*/unit adalah: Rp 408.166.500,-/Rp 2.158,-; *variabel costing*/ unit adalah Rp 397.796.000,-/Rp 2.103.
- 2). Harga Pokok Produksi **Tempe** dengan Metode *Full Costing* dan *variabel costing* HPP/Unit adalah: Rp 206.561.000,-/Rp 4.082,-; *Full Costing*/unit adalah: Rp 206.561.000,-/Rp 4.082,00,-; *variabel costing*/unit adalah Rp 190.340.500,-/Rp 3.761.

Perbedaan harga pokok produksi *full costing* dan *variable costing* terletak pada pembebanan biaya *overhead* pabrik, dimana pada pendekatan *full costing* biaya *overhead* pabrik tetap dimasukkan dalam harga pokok produksi dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Sedangkan pendekatan *variable costing* memasukan biaya yang bersifat variabel kedalam harga pokok produksi Perbedaan ini menunjukkan bahwa dasar perhitungan harga pokok produksi pendekatan *full costing* adalah

seluruh biaya produksi tetap dan biaya produksi variabel sedangkan dasar perhitungan harga pokok produksi *variable costing* adalah biaya produksi variabel.

Perhitungan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Berikut perhitungan biaya total yaitu dengan menjumlahkan biaya produksi dan biaya non produksi perusahaan Tahu Tempe UD Rahayu Tahun 2021:

1. Biaya produksi

Diketahui Biaya Produksi tahu Tahun 2021 adalah Rp408.166.500,00 dan Biaya Produksi tempe adalah Rp206.561.000,00

2. Biaya Non Produksi

Biaya Non Produksi dalam produksi tahu dan tempe plastik UD. Rahayu Tahun 2021 adalah sebanyak Rp **5.400.000,-** dihitung dari Biaya non produksi terdiri Biaya Pajak + Biaya minyak dan perbaikan kendaraan (1) **Tahu** adalah: Rp 1.800.000,- + Rp 2.000.000,- = Rp **3.800.000,00**; **Tempe** adalah: Rp 600.000,- + Rp 1.000.000,- = Rp **1.600.000,-**

Total Biaya

Total biaya yang terdiri dari biaya produksi dan non-produksi UD. Rahayu selama Tahun 2021 adalah sebanyak Rp 620.127.500,- terdiri dari: (1) **Tahu** adalah: Rp 408.166.500,- + Rp 3.800.000,- = Rp **411.966.500,-**; dan (2) **Tempe** adalah: Rp 206.561.000,- + Rp 1.600.000,- = Rp **208.161.000,-**

Menghitung *Mark Up*

Selanjutnya peneliti akan menghitung *Mark Up* yang merupakan salah satu komponen dalam menghitung harga jual dengan metode *Cost Plus pricing*. Dalam menentukan harga jual, pemilik perusahaan tahu tempe UD Rahayu yaitu Mas Gino menetapkan persentase laba yang diinginkan sebesar 10%. Berikut perhitungan *mark up* untuk produk tahu dan tempe plastik sebagai berikut:

% Mark up Produk Tahu dan Tempe Tahun 2021:

$$\% \text{ Mark up} = \frac{\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba yang diharapkan}}{\text{Biaya produksi}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Mark up} = \frac{\text{Rp } 3.800.000,00 + (10\% \times \text{Rp } 408.166.500,)}{\text{Rp } 408.166.500} \times 100\%$$

$$\% \text{ Mark up Tahu} = 10,93\%$$

$$\% \text{ Mark up tempe} = \frac{\text{Rp } 1.600.000,00 + (10\% \times \text{Rp } 206.561.000,)}{\text{Rp } 206.561.000,} \times 100\%$$

$$\% \text{ mark up} = 11,77\%$$

Menghitung Harga Jual dengan Pendekatan *Full Costing*

Harga jual dengan pendekatan *Full Costing* dihitung sebagai berikut: HPP *Full Costing* + Biaya non produksi + *Mark up* (10,93% x HPP)

Perhitungan harga jual UD. Rahayu selama Tahun 2021 adalah sebanyak Rp 620.127.500,- terdiri dari: (1) **Tahu** adalah: Rp 408.166.500,- + Rp 3.800.000,- + Rp 44.612.598,- = Rp **456.579.098,-** dibagi jumlah produksi 189.140 unit maka harga perunit adalah **Rp 2.414**; dan (2) **Tempe** adalah: Rp 206.561.000,- + Rp 1.600.000,- + Rp 22.246.620,- = Rp **230.407.620,-** dibagi jumlah produksi **50.600** unit maka harga perunit adalah **Rp 4.553**

Menghitung Harga Jual dengan Pendekatan *Variable Costing*

Harga jual produk dengan pendekatan *Variable Costing*. HPP *Variabel Costing* + Biaya non produksi + *Mark up* (10,93% x HPP)

Perhitungan harga jual UD. Rahayu selama Tahun 2021 adalah sebanyak Rp 620.127.500,- terdiri dari: (1) **Tahu** adalah: Rp 397.796.000,- + Rp 3.800.000,- + Rp 43.479.103,- = Rp **445.075.103,-** Harga perunit dapat dihitung Rp 445.075.103/189.140 unit = **Rp 2.414**; dan (2) **Tempe** adalah: Rp 190.340.500,- + Rp 1.600.000,- + Rp 20.499.672,- = Rp **212.340.172,-**

Harga perunit dapat dihitung $\text{Rp } 212.340.172/50.600 \text{ unit} = \text{Rp } 4.198$

Perbandingan Harga Jual antara Pendekatan *Full Costing* dengan *Variable Costing*

Perhitungan perbandingan harga jual UD. Rahayu selama Tahun 2021 antara *Full Costing* dengan *Variable Costing* adalah (1) **Tahu** selisih lebih sebanyak Rp 61,-; dan (2) **Tempe** sebanyak Rp 355,-

Perbandingan harga jual perusahaan dan harga jual dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing* terdapat perbedaan harga. Harga jual produk Tahu yang ditetapkan UD Rahayu lebih tinggi dari harga jual dengan metode *Full Costing* dan *Variable costing*. Sedangkan harga jual Tempe yang ditetapkan UD Rahayu lebih rendah dari harga jual dengan metode *Full costing* dan *variable costing*.

SIMPULAN

1. Harga jual produk Tahu dan Tempe dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* menghasilkan harga yang lebih tinggi, dimana pendekatan ini memasukan semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel ditambah biaya non produksi dan *mark up* kedalam perhitungan harga jual.
2. Harga jual produk Tahu dan Tempe dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* menghasilkan harga yang lebih rendah, dimana pendekatan ini memasukan biaya-biaya produksi yang bersifat variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel ditambah biaya non produksi dan *mark up* kedalam perhitungan harga jual.
3. Harga jual untuk produk Tahu yang ditetapkan UD Rahayu lebih tinggi dibandingkan harga jual metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* dan *variable costing*. Harga jual untuk produk Tempe yang ditetapkan perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan harga jual metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* dan *variable costing*. Hal ini disebabkan karena pada UD Rahayu belum melakukan perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik secara tepat. Perusahaan juga belum memasukan biaya pajak dan biaya minyak kendaraan kedalam unsur biaya non produksi dalam perhitungan harga jual sehingga berpengaruh terhadap harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Garrison, Noreen & Brewer, 2013. *Akuntansi Manajerial Edisi 14*, Jakarta: Salemba Empat:
- Hansen dan Mowen dalam Deny Arnos, 2009. *Akuntansi Manajerial*, Jakarta: Salemba Empat:
- , 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- , 2013. *Akuntansi Manajemen*. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- , 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Yogyakarta:YKPN.
- , 2014. *Akuntansi Biaya. Edisi kelima*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Supriyono, 2013. *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPEF.
- , 1983.*Akuntansi Biaya; Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- , 1999. *Akuntansi Biaya*. BPFE : Yogyakarta
- , 2001.*Akuntansi Manajemen 3;Proses Pengendalian Manajemen*.Yogyakarta: BPFE.